



MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT

Vol 6 No. 1 (2024)

page 55-64

<https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/index>



Pelatihan Pembelajaran Model Tematik Integratif Nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH bagi Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Hajerah¹, Intisari², Nur Alim Amri³, Sadaruddin⁴, Usman⁵

¹. PG PAUD Universitas Negeri Makassar

^{2,3}. PG PAUD Universitas Muhammadiyah Makassar

⁴. PG PAUD Universitas Islam Makassar,

⁵. PG PAUD ATAI Al- Gazali Bulukumba,

Jalan Sehati No. 34, Makassar, Sulawesi Selatan, 90232

Email: hajerah@unm.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran tematik integratif nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH adalah merupakan model pembelajaran yang di desain untuk menstimulasi kemampuan anak salah satunya adalah nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan sintak: *high preparation, action, joining, reaction, assement, high reinforcement* (HAJRAH). Bagi guru model pembelajaran ini sangat dibutuhkan berdasarkan kondisi objektif di lapangan terkait dengan ruang lingkup implementasi model pembelajaran tematik integratif nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran kurikulum paradigma baru pada Taman Kanak-kanak di sekolah penggerak. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Gantang Kabupaten Bulukumba yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada guru agar dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan saat ini salah satunya adalah Model pembelajaran tematik integrative nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah bervariasi, praktek dan demonstrasi dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan menyusun serta bagaimana mengaplikasikan model ini kedalam proses pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini yaitu guru dapat menerapkan model pembelajaran tematik integrative nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH berdasar tema dan topik berbasis lingkungan.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Temarik integratif, Nilai-nilai Pancasila, HAJRAH

Abstract

The integrative thematic learning model of Pancasila values with HAJRAH syntax is a learning model designed to stimulate children's abilities, one of which is Pancasila values using syntax: high preparation, action, joining, reaction, assement, high reinforcement (HAJRAH). For teachers, this learning model is needed based on objective conditions in the field related to the scope of implementation of the integrative

thematic learning model of Pancasila values in learning the new paradigm curriculum in kindergartens in driving schools. This activity was carried out in Gantang District, Bulukumba Regency which aims to provide education to teachers so that they can use various learning models that suit current needs, one of which is the integrative thematic learning model of Pancasila values with HAJRAH syntax. The methods used are varied lecture methods, practices and demonstrations in identifying, developing and compiling as well as how to apply this model to the learning process. The result of this activity is that teachers can apply the integrative thematic learning model of Pancasila values with HAJRAH syntax based on environment-based themes and topics.

Keywords: *Learning Model, Integrative Themes, Pancasila Values, HAJRAH*

1 PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan PKG PAUD Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan yang diketuai oleh Muawiyah, S.Pd. PKG atau singkatan dari Pusat Kegiatan Gugus adalah merupakan sebuah entitas yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan bagi anak usia dini di dalam suatu kelompok Pendidikan anak usia dini, yang memiliki peran penting dalam menyusun kurikulum, merancang kegiatan pembelajaran, mengelola sumber daya manusia dan materi, serta memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar dan kebutuhan anak usia dini yang mereka layani. Selain itu juga dapat berperan sebagai pusat sumber informasi dan dukungan untuk pendidik dan orang tua dalam memfasilitasi perkembangan anak-anak mereka secara optimal. Aspek perkembangan anak seperti nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Permendikbudriek RI No. 5 tahun 22). Dari beberapa aspek perkembangan tersebut salah satu yang harus dikembangkan adalah kemampuan nilai-nilai Pancasila.

Nilai Pancasila mengandung makna jati diri, nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya dan keyakinan bangsa Indonesia yang dapat diterapkan sebagai acuan bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, seperti: beriman & berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, kreatif, dan bernalar kritis. Sedangkan kondisi di lapangan banyak anak-anak sekarang yang tidak memahami nilai-nilai Pancasila dan kurang memiliki karakter yang baik (CNN Indonesia: 2022). Survey SMRC menyebutkan bahwa pengetahuan dasar masyarakat tentang Pancasila masih belum optimal yakni berada pada kategori sedang (64,6%). Dari hasil survei lain menyebutkan bahwa penanaman nilai Pancasila pada masa ini mengalami kendala dan lambat laun mulai terkikis khususnya dikalangan anak-anak. Zaman sekarang banyak anak-anak yang tidak memahami nilai-nilai Pancasila sehingga tidak memiliki karakter yang kuat dan mudah terpengaruh oleh ideologi dan ajaran asing (kompas.com).

Meskipun banyak masyarakat mengakui bahwa pentingnya nilai-nilai Pancasila bagi rakyat Indonesia khususnya bagi anak, akan tetapi masih ada tantangan dalam menginternalisasi. Penanaman nilai-nilai Pancasila mengalami kendala, terutama di taman kanak-kanak. Chairunnisak (2019) menjelaskan bahwa Implementasi pembelajaran abad 21 di Indonesia masih dirasakan belum optimal dikarenakan guru dan siswa sebagai komponen krusial dalam pendidikan belum memiliki kualifikasi yang mumpuni dalam menerapkannya. Oleh karena itu guru sangat membutuhkan cara yang tepat untuk menstimulasi kemampuan anak tersebut. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran tematik integratif nilai-nilai Pancasila di taman kanak-kanak.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Trianto:2009). Huda (Rusman, 2011) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu (Majid, 2014).

Martiono (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan mata pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi setiap peserta didik. Sedangkan menurut Yuliani (2015:24) pembelajaran tematik adalah merupakan suatu strategi

pembelajaran melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak, keterpaduan dalam pembelajaran. Menurut McCoog (Hadi et al., 2021) menekankan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan siswa. Model pembelajaran tematik menggunakan pendekatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak hanya mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*) belajar untuk menjadi (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), sehingga aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna (Prastowo, 2014)

Sedangkan menurut (Suyatno, 2004) integratif berarti menyatukan beberapa aspek dalam satu proses. Rusman, (2011) model integrated adalah merupakan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Sedangkan menurut (Fogarty & Pete, 2009) model integratif juga dapat dimaknai menghubungkan pembelajaran dalam situasi yang nyata. Menurut (Trianto, 2009) Model integrated adalah model pembelajaran yang menggabungkan bidang studi yang satu dengan bidang studi lainnya dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi. (Johni Dimiyati, 2016) model integrated merupakan perpaduan dari sejumlah topik atau bahan ajar yang berbeda-beda tetapi esensialnya sama dalam sebuah tema tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran tematik integratif adalah bagaimana menyatukan beberapa ke dalam satu proses atau tema adalah pokok pikiran, atau gagasan pokok yang menjadi pokok utama setiap materi pembelajaran yang akan diberikan ke dalam satu proses. Selain itu, konsep pembelajaran tematik integratif juga mengacu pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman secara langsung baik dalam berinteraksi secara langsung dengan objek atau lingkungan juga memberikan pengalaman dalam mengerjakan atau membuat sesuatu secara langsung atau dikenal juga dengan istilah *learning by doing*.

Model pembelajaran tematik integratif nilai-nilai Pancasila merupakan menyatukan beberapa elemen ke dalam satu proses atau tema yang menjadi pokok utama setiap pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan sintaks HAJRAH (*High Preparation, Action, Joining, Reaction, Assesment, dan High Reinforcement*) hal tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran di taman kanak-kanak serta prinsip pembelajaran tematik itu sendiri yakni terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual, 2) memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran, 3) menggunakan prinsip belajar sambil bermain, 4) pembelajaran memberikan pengalaman langsung, 5) menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu, 6) pemisahan atau pembedahan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang sulit dilakukan, 7) pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, 8) pembelajaran bersifat fleksibel, 9) penggunaan variasi metode dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model tersebut maka akan mengacu pada keterlibatan peserta didik secara aktif untuk memberikan pengalaman secara langsung (*learning by doing*).

Model pembelajaran tematik integratif nilai-nilai Pancasila menjadi alternatif untuk membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum baru. Dalam konteks ini, guru memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di taman kanak-kanak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada guru agar dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan saat ini salah satunya adalah model pembelajaran tematik

integratif nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH. Dimana model ini dapat berdampak pada kemampuan anak dalam (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) gotong royong, (4) bernalar kritis, (5) kreatif dan (6) mandiri. Konsep dasar nilai-nilai pancasila tersebut untuk di integrasikan dalam proses pembelajaran guna membentuk karakter nasionalisme sejak dini.

2 METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah bervariasi, praktek dan demonstrasi dalam mengidentifikasi, mengembangkan serta bagaimana mengaplikasikan Model pembelajaran tematik integrative nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga masing-masing sesuai dengan tema dan topik kedalam proses pembelajaran khususnya untuk anak di pendidikan anak usia dini.

Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan studi pendahuluan kepada guru-guru dengan cara interview dan observasi, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru-guru yang ada di Kecamatan gantarang Kabupaten Bulukumba terhadap teori dan praktek dalam mengidentifikasi dan mengembangkan tema dan topik pembelajaran. Hasil interview dan observasi tersebut ditemukan bahwa guru belum memiliki pengetahuan tentang Model pembelajaran tematik integrative nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH serta cara mengembangkan, kemduain mengaplikasikannya kedalam proses pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan program kemitraan masyarakat ini, menggunakan metode ceramah bervariasi, tanya jawab, demonstrasi, Interaksi langsung, dan evaluasi. Tujuan penggunaan metode pelaksanaan ini diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran tematik integrative nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH. Pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan intensif dengan perpaduan teori dan praktek serta diskusi dan unjuk kerja hasil workshop di akhir pelatihan. kegiatan pelatihan ini diawali dengan pemberian materi untuk meningkatkan pemahaman guru tentang Model pembelajaran tematik integrative nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH, setelah itu mengidentifikasi Model pembelajaran tematik integrative nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH berdasarkan tema/topik berdasarkan aspek perkembangan anak, praktek pembuatan Model pembelajaran tematik integratif nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH, dan demonstrasinya.

3 HASIL DAN KETERCAPAIAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada guru terkait model pembelajaran tematik integratif nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH. Model pembelajaran didesain untuk menstimulasi kemampuan anak salah satunya adalah nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan sintak: *high preparation, action, joining, reaction, assement, high reinforcement* (HAJRAH). Bagi guru model pembelajaran ini sangat dibutuhkan berdasarkan kondisi objektif di lapangan terkait dengan ruang lingkup implementasi model pembelajaran tematik integratif nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran kurikulum paradigma baru pada Taman Kanak-kanak di sekolah penggerak

Beberapa tahapan pembelajaran tematik tersebut diuraikan di atas dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun langkah-langkah pengembangan model

pembelajaran tematik integratif nilai-nilai Pancasila di taman kanak-kanak, Adapun Langkah-langkah pembelajaran dengan sintaks HAJRAH model pembelajaran tematik integratif nilai-nilai Pancasila, yaitu:

1. *High Preparation*

Sebelum melakukan kegiatan guru terlebih dahulu menyapa anak dan menanyakan kesiapan untuk menarik perhatiannya, memberikan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi, pada tahap ini anak dilatih mencari serta menggali informasi serta melatih kemandirian anak pada saat guru melakukan curah pendapat terkait dengan tema pembelajaran, baru menginformasikan apa yang mereka akan pelajari (tujuan pembelajaran).

Setting dan skenario kegiatan:

- a. Kondisi tempat melakukan kegiatan sudah siap berdasarkan pada tingkan keamanan dan kenyamanan anak
- b. Mengecek kembali kebutuhan-kebutuhan yang akan digunakan
- c. Bentuk pertanyaan pemantik yang diberikan guru harus sesuai dengan karakteristik dan usia anak.

2. *Action*

Pada tahap ini guru mengajak dan mendampingi anak melakukan serangkaian investigasi (pengkajian), pada tahap ini anak diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan terkait dengan objek atau fenomena yang terjadi yang menjadi fokus pembelajaran. Tujuannya untuk melatih pemahaman anak dalam mengidentifikasi karakteristik, sifat-sifat serta fenomena tersebut berdasarkan hasil dari apa yang mereka lihat, dengar, cium dan rasa serta raba. selanjutnya dari aktivitas tersebut diharapkan anak dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan tema kegiatan berupa mengapa objek atau fenomena itu terjadi.

Setting dan skenario kegiatan:

- a. Menyediakan alat dan bahan berbasis lingkungan sekitar anak yang akan mendukung proses investigasi (pengkajian) anak.
- b. Setelah anak melakukan pengamatan, guru meminta anak untuk mengidentifikasi karakteristik, sifati-sifat serta fenomena sesuai dengan tema.
- c. Setelah melakukan indentifikasi anak dirangsang untuk mampu mengajukan pertanyaan terkait dengan tema kegiatan.

3. *Joining*

Pada tahap ini guru memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan anak sebelum melakukan kegiatan percobaan atau eksperimen sederhana, dengan menyiapkan alat dan bahannya yang akan digunakan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu anak memahami lebih jauh tentang karakteristik, sifat-sifat serta jenis dari fenomena tersebut tersebut.

Setting dan skenario kegiatan

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat melakukan eksperimen
- b. Guru mencontohkan proses kegiatan percobaan atau eksperimen sederhana
- c. Setelah anak mengamati proses tersebut

4. *Reaction*

Pada tahap ini guru mentimulasi kemampuan anak dalam memadukan pengetahuan yang dimiliki dengan apa yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran sebelumnya, menanyakan kendala atau kesulitan yang dialami anak, kemudian guru menanyakan, kira-kira apa yang harus kita lakukan untuk

menanggilangi hal tersebut? Tujuan melakukan refleksi terkait kegiatan tema adalah diharapkan anak-anak dapat memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih efektif dari tema/sub tema/topik yang akandi bahas.

Setting dan skenario kegiatan

- Guru membantu anak dalam memadukan pengetahuan yang dimiliki dengan apa yang baru saja di saksikan.
- Anak mengungkapkan apa yang dia ketehui terkait dengan tema, menjelaskan kendala atau kesulitan yang di hadapi anak.

5. *Assesment*

Setelah melakukan percobaan, anak-anak diajak untuk merenungkan dan menarik kesimpulan tentang cara mengelola sampah yang baik dan dampaknya pada lingkungan. Kesimpulan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mengurangi sampah dan menjaga lingkungan. Anak-anak dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan 18 mereka, serta mengajukan pertanyaan tambahan tentang hal-hal yang ingin mereka pelajari lebih lanjut.

Setting dan skenario kegiatan

- Guru menyiapkan alat dan bahan serta media pembelajaran untuk mendukung ekspreimen sederhana anak
- Setelah melakukan ekspreimen anak menyimpulkan aktiftas tersebut.

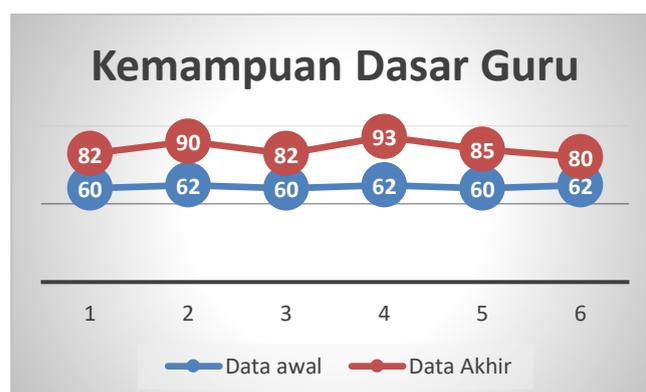
6. *High Reinforcement*

Pada tahap akhir, guru melakukan penguatan Kembali yang dibarengi dengan kegiatan tindak lanjut, baik itu kegiatan tindak lanjut terstruktur (langsung terkit dengan tugas rutinitas yang mengacu pada bagaimana anak memiliki peran dan tanggung jawab dari aksi tersebut dengan membuat karya nyata) atau kegiatan tidak terstruktur (mereka lemah dari sis yang kita evaluasikan dan kemudian diberikan tambahan agar mereka meningkat).

Setting dan skenario kegiatan

- Menghubungkan hasil belajar dan situasi dengan kehidupan nyata
- Membuat pilihan dan menerapkan ide-ide mereka dalam bentuk karya
- Mengidentifikasi apa yang telah mereka pelajari dan implikasi dari tindakannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas terlihat bahwa hasil dari kemampuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan dimana pertanyaan tersebut menyacapur lima aspek kemampuan dasar guru terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran tematik integratif nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH yaitu: 1) *high preparation*, 2) *action*, 3) *joining*, 4) *reaction*, 5) *assement*, 6) *high reinforcement*.



Gambar 1. Hasil tes kemampuan dasar guru.

Berdasarkan data tersebut diatas menjelaskan bahwa kemampuan dasar peserta yang diuji pada awal dan akhir kegiatan pengabdian terkait dengan kemampuan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik integratif nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH yaitu: 1) *high preparation*, 2) *action*, 3) *joining*, 4) *reaction*, 5) *asement*, 6) *high reinforcement*, sebelum dan sesudah kegiatan dengan yaitu mengalami peningkatan sebesar 24,33%.

Dari pelaksanaan kegiatan ini guru telah memperlihatkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini berdampak positif bagi guru khususnya kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH dimana model ini dapat menstimulasi kemampuan anak diantaranya bagaimana anak dapat

penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berbasis lingkungan sekitar.

4 KESIMPULAN

Simpulan dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan bahwa seluruh target yang direncanakan tercapai dengan baik dan sesuai dengan kondisi guru di Kecamatan Gantarang Kabupaten bulukumba. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah informasi kepada guru terkait dengan model pembelajaran yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak khususnya nilai-nilai Pancasila di taman kanak-kanak.

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- a. Merasakan manfaat dari kegiatan ini baik dalam bentuk pengetahuan dalam memahami model pembelajaran tematik integrative nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik..
- b. Mitra memiliki keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran tematik integrative nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik.
- c. Mitra memiliki kemampuan meningkatkan kualitas atau kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.
- d. Model pembelajaran tematik integrative nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik yang memiliki tahapan dalam melaksanakannya.

Lampiran Dokumentasi Kegiatan



5 REFERENSI

Chairunnisak. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 di indonesia. 351–359. <http://digilib.unimed.ac.id/38770/>

CNN Indonesia: 2022).

Fogarty, R. J., & Pete, B. M. (2009). How to integrate the curricula. Corwin Press.

Hadi, S., Chaer, M., Surur, M., Suranto, M., Suradi, A., Zaki, A., & Ningsih, A. A. (2021). *Pengembangan kurikulum tematik anak usia dini: Penyusunan kegiatan harian pembelajaran Raudhatul Athfal.*

Johani Dimiyati, M. M. (2016). Pembelajaran Terpadu untuk Taman Kanak-kanak. Prenada Media.

Majid, A. (2014a). Belajar dan pembelajaran: Pendidikan agama Islam. PT Remaja Rosdakarya.

Majid, A. (2014b). Pembelajaran tematik terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Martiono, E. (2011). *Pengembangan aplikasi multimedia sebagai program bantu pembelajaran konsep dasar hardware dan perakitan komputer di STMIK AMIKOM Purwokerto.*

Permendikbudriek RI No. 5 tahun 22

Prastowo, A. (2014a). Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 1(1), 1–13.

Prastowo, A. (2014b). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Kencana Prenada media Group).

Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru.* Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.

Suyatno. (2004). *Teknik pembelajaran bahasa dan sastra berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi.* Penerbit SIC.

Trianto, M. P. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif.* Jakarta: Kencana.

Kompas.com

Yuliani (2015)